

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konversi minyak tanah ke elpiji 3 Kg merupakan program kebijakan pemerintah untuk pengalihan penggunaan minyak tanah bersubsidi oleh masyarakat ke elpiji 3 Kg melalui pembagian paket elpiji 3 Kg beserta isi, kompor, regulator dan selang secara gratis kepada masyarakat yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Beratnya beban subsidi pemerintah terutama disebabkan kecenderungan kenaikan harga minyak dunia menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pemerintah untuk terus mendukung suksesnya program ini.

Pelaksanaan program konversi ini berdasarkan Kebijakan Energi Nasional (Perpres No 5 Tahun 2006) antara lain melalui diversifikasi energi yaitu penganekaragaman penyediaan dan pemanfaatan berbagai sumber energi dalam rangka optimasi penyediaan energi. Dalam hal ini untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak tanah dapat dialihkan ke elpiji. Pemerintah menunjuk Kementerian Negara Koperasi dan UKM bersama dengan PT. Pertamina dan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan sebagai pelaksana.

Pada awalnya di Kota Medan terjadi penolakan oleh ratusan masyarakat yang tergabung dalam Aliansi Masyarakat Pemakai Minyak Tanah Subsidi di Sumatera Utara. Mereka menilai pembagian gas yang disalurkan kepada masyarakat tidak efektif digunakan jika dilihat dari proses pembelian yang tidak dapat dibeli secara

eceran, selain itu adanya wacana bahwa tabung elpiji 3 Kg mudah meledak sehingga dapat terjadi kebakaran yang akhirnya akan menelan korban jiwa. Namun demikian, berkat kerjasama Pemerintah Kota Medan dan PT. Pertamina (Persero) sebagai pelaksana, pendistribusian paket konversi mulai terlaksana di bulan Agustus 2009.

Terdapat 7.360 paket konversi yang diberikan kepada usaha mikro di Kota Medan diantaranya terdiri dari 3.004 pedagang bakso. Usaha mikro yang dikenakan program konversi ini adalah usaha mikro yang menggunakan minyak tanah sebagai bahan produksinya.

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro dan Pedagang Bakso yang Mendapat Paket Konversi Minyak Tanah ke Elpiji 3 Kg di Kota Medan

No	Kecamatan	Usaha Mikro	Pedagang Bakso
1	Medan amplas	819	378
2	Medan Denai	930	315
3	Medan Area	815	247
4	Medan Kota	604	230
5	Medan Petisah	82	32
6	Medan Barat	437	102
7	Medan Helvetia	264	83
8	Medan Baru	33	15
9	Medan Sunggal	362	128
10	Medan Maimun	682	282
11	Medan polonia	326	99
12	Medan Selayang	106	38
13	Medan Johor	365	186
14	Medan Tuntungan	175	75
15	Medan Tembung	533	268
16	Medan Perjuangan	292	204
17	Medan Timur	250	183
18	Medan Deli	52	32
19	Medan labuhan	213	97
20	Medan Belawan	5	2
21	Medan Marelan	15	8
Kota Medan		7360	3004

Sumber data: Pertamina 2009

Seiring berjalannya pembagian paket perdana elpiji 3 Kg maka penarikan minyak tanah bersubsidi juga mulai dilaksanakan, akibatnya keluhan kesah timbul dari seluruh pengguna minyak tanah bersubsidi, minyak tanah dinyatakan langka dan harganya melambung tinggi. Seperti yang dirasakan oleh usaha mikro yang biasanya menggunakan minyak tanah tidak berjualan karena mahal dan langkanya minyak tanah di pasaran sehingga mereka tidak berjualan sebagaimana waktu-waktu sebelumnya, padahal jika mereka berjualan sudah pasti dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. “Aduh sudahlah susah mendapatkannya, harga minyak (minyak tanah,red) semakin mahal atau Rp8.000 per liter, terpaksa hanya beli satu liter aja, siapa tahu besok dapat yang murah.” kata seorang pedagang makanan, Atik di kawasan Jalan Raden Saleh, Medan.

Menurut Koordinator Persatuan Pedagang Bakso Sumatera Utara (PPBSU) Kecamatan Medan Kota, “Konversi minyak tanah ke gas, membuat ratusan pedagang bakso sorong tidak lagi berjualan dan sebagian para pedagang bakso sorong akhirnya memilih mudik, karena umumnya mereka adalah perantau dari pulau Jawa. Jumlah pedagang bakso di Kecamatan Medan kota berkisar 700 orang, dan sekarang tinggal beberapa ratus orang lagi berjualan. Mungkin dalam waktu dekat akan terus bertambah yang tidak berjualan, jika konvensi migas terus berlangsung.”

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul : **“Dampak Konversi Minyak Tanah ke Elpiji 3 Kg Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Bakso di Kecamatan Medan Kota”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan yang nyata terhadap pendapatan usaha pedagang bakso sebelum dan sesudah terjadinya konversi minyak tanah ke elpiji 3 Kg di Kecamatan Medan Kota.
2. Bagaimana dampak konversi minyak tanah ke elpiji 3 Kg terhadap pendapatan pedagang bakso di Kecamatan Medan Kota.

1.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana tingkat kebenarannya masih perlu dibuktikan atau diuji secara empiris. Mengacu pada perumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka dapat ditarik hipotesa sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pendapatan usaha pedagang bakso di Kecamatan Medan Kota sebelum dan sesudah konversi minyak tanah ke elpiji 3 Kg.
2. Konversi minyak tanaha ke elpiji 3 Kg berdampak positif terhadap pendapatan usaha pedagang bakso di Kecamatan Medan Kota.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata terhadap pendapatan pedagang bakso sebelum dan sesudah terjadinya konversi minyak tanah ke elpiji 3 Kg di Kecamatan Medan Kota.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dari konversi minyak tanah ke elpiji 3 Kg yang dialami pedagang bakso di Kecamatan Medan Kota.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian sebagai masukan untuk Pemerintah Kota Medan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program konversi minyak tanah ke elpiji 3 Kg untuk Usaha Mikro di kota Medan khususnya pedagang bakso.
2. Penelitian dapat dijadikan acuan keberhasilan Pertamina sebagai pelaksana pendistribusian paket perdana konversi minyak tanah ke elpiji 3 Kg untuk Usaha Mikro di Kota Medan khususnya pedagang bakso.
3. Penelitian sebagai wahana penerapan ilmu yang telah diperoleh penulis di bangku kuliah.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi kalangan akademis dan peneliti untuk dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.